

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

*Self care managemen* diartikan sebagai wujud perilaku seseorang dalam menjaga kehidupan, kesehatan, perkembangan dan kehidupan disekitarnya (Baker.2018). menurut (Delaune.2022) *self care managemen* merupakan perilaku yang dipelajari dan merupakan suatu tindakan sebagai respon atau suatu kebutuhan. (Orem.2010) menyebutkan seseorang yang mengalami kesulitan dalam melakukan perawatan diri atau *self care managemen* pada dirinya sendiri sering terjadi pada lansia yang dapat memperburuk status kesehatannya. Salah satu masalah kesehatan yang terjadi pada lansia berkaitan dengan system kardiovaskuler diantaranya hipertensi. Hal ini terjadi karena akibat perubahan fisiologis yang terjadi karena penurunan respon imunitas tubuh, katup panting menebal, berkurangnya ke elastisan pembuluh darah serta kurangnya efektifitas pembuluh darah perifer untuk oksigenasi.

Menurut *World Health Organization* (WHO), bahwa pada tahun 2012 sedikitnya 839 juta kasus hipertensi. Data WHO (2015) juga menunjukkan sekitar 1,13 Miliar orang di dunia menyangang hipertensi, artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi dan diperkirakan pada tahun 2025 menjadi 1,15 Milyar atau sekitar 29% dari total penduduk dunia dan diperkirakan setiap tahunnya 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya (Kemenkes RI, 2019). Sekitar 1 dari 3 penduduk AS atau sekitar 75 juta orang dewasa memiliki tekanan darah tinggi dan sekitar 1 dari 2 orang dewasa tersebut (hampir 35 juta orang) memiliki hipertensi yang tidak terkontrol (Merai.2016). Di antara

35 juta penduduk AS dengan hipertensi yang tidak terkontrol, 33% (11,5 juta orang) tidak menyadari hipertensi mereka, 20% (7 juta orang) mengetahui hipertensi mereka, tetapi tidak dirawat karena itu, dan sekitar 47% (16,1 juta orang) menyadari hipertensi mereka dan sedang dirawat karena itu, tetapi pengobatan (dengan obat-obatan dan atau modifikasi gaya hidup) tidak cukup mengendalikan tekanan darah mereka.

Kemampuan perawatan diri atau *self care managemen* sangat penting diterapkan untuk mencegah dan meminimalkan resiko yang terjadi akibat dari suatu penyakit. Banyak hal yang menyebabkan ketidakmampuan mengendalikan suatu penyakitnya maka dari itu perawatan diri atau *self care menejemen* yang dilakukan individu khususnya pada lansia yang mengalami hipertensi dilakukan untuk menjaga kesehatannya secara mandiri (Orem.2010). hal tersebut berupa monitoring tekanan darah, mengurangi rokok, diet, menejemen beat badan, mengurangi alcohol Dalam (Darmiati, 2017), sebagian besar *self care management* penderita hipertensi masih kurang, diantaranya yaitu perilaku penderita yang kadang-kadang mengunjungi pelayanan kesehatan untuk mengecek dan mengontrol tekanan darahnya, penderita jarang mengikuti saran dokter dalam minum obat anti-hipertensi dan menunjukkan adanya ketidakpatuhan pada aturan dan anjuran *self care management* yang diberikan.

Selain itu, penderita hipertensi membutuhkan seseorang untuk melakukan *self care* atau perawatan terkait penyakit hipertensi baik itu berupa dukungan moril maupun sosial. Salah satu dukungan sosial yang dapat memengaruhi perilaku pasien hipertensi adalah mereka yang sering berinteraksi dengan penderita, yaitu keluarga penderita hipertensi itu sendiri. Hal ini dibuktikan dalam (Mulyati.2013)

yang menunjukkan adanya pengaruh dukungan keluarga yang baik terhadap perilaku perawatan diri yang 2,87 kali lebih tinggi pada penderita dibandingkan dengan penderita yang kurang mendapatkan dukungan keluarga. Friedman dalam bukunya mengemukakan bahwa keluarga memberikan peranan yang sangat penting bagi anggota keluarganya dalam hal memengaruhi gaya hidup atau mengubah gaya hidup anggotanya yang berorientasi pada upaya kesehatan. Keluarga mempunyai peran utama dalam pemeliharaan kesehatan seluruh anggotanya dan bukan individu itu sendiri yang mengusahakan tercapainya kesehatan yang diinginkannya. Keluarga mempunyai peran penting dalam memberikan dukungan dalam pengobatan dan memengaruhi perilaku penderita, keluarga adalah orang terdekat yang berhubungan langsung dengan aspek perawatan penderita (Dewi.2017) Pengelolaan tekanan darah merupakan komitmen seumur hidup yang membutuhkan waktu, kesabaran, dan ketekunan perawatan oleh diri pasien itu sendiri dan keluarga yang bertindak sebagai penyemangat dan pemberi *social support* pasien.

Dukungan keluarga yang diberikan menjadi faktor yang menentukan derajat hipertensi pada anggota keluarganya yang menderita hipertensi (Bisnu.2017). Selain itu, (Flyn.2013) menyebutkan bahwa dukungan keluarga menjadi penentu capaian keberhasilan *self care management* hipertensi dan upaya meminimalisir kejadian hipertensi (Darmiati, 2017)

Berdasarkan latar belakang di atas maka disusun masalah tentang bagaimana hubungan dukungan keluarga dengan *self care menejemen* pada lansia yang mengalami hipertensi di Desa Larangan-Luar Dusun Du'alas Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah ada hubungan dukungan keluarga dengan *self care manajemen* pada lansia yang mengalami hipertensi di Desa Larangan Luar Dusun Du'alas Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### 1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan melakukan *Self Care manajemen* pada lansia yang mengalami hipertensi di Desa Larangan-Luar Dusun Du'alas Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi dukungan keluarga pada lansia yang mengalami hipertensi
2. Mengidentifikasi *self care manajemen* pada lansia yang mengalami hipertensi
3. Menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan *self care manajemen* pada lansia yang mengalami hipertensi

## **1.4 Manfaat penelitian**

### 1.4.1 Bagi peneliti keperawatan

Menambah pengetahuan, pengalaman pola pikir dalam meneliti *self care manajemen* dan dukungan keluarga pada lansia hipertensi

#### 1.4.2 Bagi responden

Sebagai informasi pada seluruh keluarga yang memiliki pasien dengan hipertensi khususnya lansia agar menerapkan self care managemen dengan baik dan di iringi dengan dukungan dari keluarga.

#### 1.4.3 Bagi peneliti yang akan datang

Hasilnya dapat digubakan sebagai salah satu data dasar untuk mengembangkan penelitian selanjutnya yang lebih bermakna dan bermanfaat

#### 1.4.4 Bagi profesi keperawatan

Memberi masukan pada tenaga kesehatan khususnya perawat dalam memberikan konseling kesehatan Hipertensi

